

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang digunakan untuk menggapai misi yang sudah direncanakan. Target dari suatu pendidikan adalah agar sumber daya manusia potensinya meningkat. Sekolah sebagai lembaga pengelola pelayanan satuan pendidikan, harus bekerja keras agar dapat menggapai target yang direncanakan dan menggunakan sumber daya tersebut dengan baik. Sekolah adalah suatu sistem di mana pembelajaran berlangsung, dengan berbagai alat dan elemen yang terhubung dengannya, seperti guru (Safrijal, 2021).

Pendidikan menjadi garda terdepan dalam pembangunan nasional karena merupakan bagian dari agenda pembangunan untuk menjadikan guru yang berpotensi. Sumber daya manusia (SDM) berperan dalam mewujudkan misi pendidikan, dan untuk mencapai misi yang sudah direncanakan harus tersedia sumber daya yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan guna meningkatkan kehidupan dan mutu pendidikan (Wahyuni, 2019).

Manajemen adalah cara untuk mengatur atau mengelola sesuatu untuk mencapai hasil yang baik dan menyelesaikan tugas dengan sempurna. Fungsi manajemen ada 2 yaitu: teoritis dan praktis. Fungsi teoritis merupakan manajemen yang berguna sebagai pengetahuan untuk organisasi, perusahaan, dan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, manajemen dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Karena melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat memberikan efek terhadap perubahan nasional yang besar (Arifudin, 2021).

Indonesia menduduki peringkat 54 tahun 2021 pada *Best Educational Systems* - Negara dengan Sistem Pendidikan Terbaik 2021. Artinya, negara kita naik satu peringkat dari peringkat sebelumnya yaitu peringkat 55 pada tahun 2020 (www.liputan6.com, 2022). Guru adalah sumber daya manusia yang memerlukan pelatihan dan pengembangan secara terus menerus. Beberapa tugas pokok guru antara lain mengajar, konseling, dan memberikan penilaian peserta didik mulai dari pra sekolah hingga pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Efendi, 2020).

Kemampuan sumber daya guru diharapkan bisa meningkat, dipupuk dan dikembangkan. Selain itu, guru diharapkan memiliki komitmen yang tinggi sehingga dapat menciptakan pengajaran yang berkualitas, adaptif dan solutif (Norliana dkk., 2021).

Norawati dkk., (2021) mendefinisikan komitmen guru adalah sikap keterikatan guru terhadap pengajaran, hubungan profesional, sekolah, teman sebaya, orang tua, dan siswa. Selain itu, komitmen guru terhadap budaya sekolah dapat ditunjukkan melalui kurikulum guru, komitmen terhadap prestasi siswa yang meningkat, dan komitmen guru terhadap sekolah.

Komitmen organisasi menurut Robbins (2015) dalam Hamsal dkk.. (2023) yaitu suatu keadaan dimana seseorang mendukung cita-cita organisasi dan selamanya berkeinginan menjadi anggota organisasi. Komitmen organisasi merupakan kesediaan seseorang untuk bergabung dalam suatu organisasi yang mempunyai tiga ciri utama; 1) Komitmen Ekonomis (*Continuance Commitment*), yaitu komitmen untuk tetap bertahan atau meninggalkan pekerjaannya dengan perhitungan untung-rugi. komitmen yang terlihat di sini adalah pengetahuan mengenai nilai yang didapat jika seseorang *resign* dari pekerjaan. Komitmen ini membuat karyawan tetap berada dalam pekerjaannya karena mereka pantas mendapatkannya.. 2) Komitmen Normatif (*Normative Commitment*), merupakan komitmen yang menyebabkan karyawan setia pada suatu pekerjaan bukan karena untung-rugi tetapi karena mereka wajib melakukannya. 3) Komitmen Afektif (*Affective Commitment*), merupakan keterikatan psikologis guru terhadap pekerjaannya. Keterikatan emosional berhubungan dengan Komitmen afektif, pengakuan, dan partisipasi sehingga guru dapat menikmati bekerja sebagai anggota organisasi (Manik, 2019).

Komitmen afektif merupakan keterikatan dengan sekolah secara emosional sehingga guru yang berkomitmen kuat akan memiliki keinginan terlibat dan ikut serta dalam organisasi. Guru diharapkan memiliki komitmen yang tinggi karena guru yang memiliki komitmen afektif maka guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya akan berdedikasi dengan sepenuh hati, sehingga dapat menghasilkan kinerja dan kompetensi yang tinggi dan

menjadikan prestasi dan kualitas sekolah meningkat (Hartati dan Widyarini 2022).

Komitmen afektif diartikan sebagai pemahaman dan keterlibatan kuat seseorang terhadap suatu organisasi. Komitmen tinggi dari seorang guru dapat membuat guru merasa termotivasi dan nyaman saat berada dalam sekolah (Herdiana dkk., 2021).

Terdapat aspek yang diduga berpengaruh terhadap komitmen afektif guru, yaitu kecerdasan emosional. Kemampuan berkomunikasi dengan penuh simpati, terampil, dan perilaku baik terhadap orang lain disebut sebagai kecerdasan emosional. Menurut Oktaviani and Manuaba (2021) menyatakan kecerdasan emosional yang baik pada diri guru memungkinkan mereka membangun hubungan baik dengan orang lain, menciptakan sikap positif atau rasa hormat, mengembangkan rasa kasih sayang terhadap orang lain dan jujur terhadap kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Ketika kecerdasan emosional guru rendah, maka sulit dalam mewujudkan pemimpin yang baik. Seorang guru mempunyai banyak pekerjaan selain mengajar, oleh karena itu, seseorang yang rentan terhadap stres dan letih yaitu guru, yang dapat menyebabkan pengaruh motivasi dan kemampuan kerjanya (Hartini dkk., 2021). Sejalan dengan penelitian Barata (2020) bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi komitmen afektif guru.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap komitmen afektif guru yaitu kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual mengacu pada kondisi mental guru dalam memecahkan persoalan penalaran dan matematika, atau kemampuan mental suatu organisme untuk beradaptasi secara tepat terhadap kelompok lingkungan yang berubah-ubah (Mujiyanto dkk., 2021). Sejalan dengan hasil penelitian Rahayu dkk., (2019) bahwa komitmen afektif guru dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, yang didukung oleh penelitian (Rahmawati, 2022) dan (Sustiyatik, 2019).

Faktor lain yang diduga berpengaruh pada komitmen afektif guru selain kecerdasan emosional dan intelektual guru yaitu kepuasan kerja. Kepuasan kerja menurut Robbins and Judge (2013:108) merupakan kepuasan guru terhadap pekerjaannya, yang didapatkan dengan mengevaluasi karakteristik

yang ideal. Perasaan positif ini mirip dengan kebahagiaan dan kepuasan karena harapan seseorang atas tindakannya yang telah terpenuhi.

Kepuasan kerja berhubungan dengan apa yang dirasakan guru terhadap tugasnya. Peran serta dukungan guru akan muncul ketika seseorang di sekolah bersedia bekerja. Orang yang mempunyai sikap positif terhadap pekerjaannya merasa puas dalam bekerja. Namun jika guru hanya berpikiran negatif terhadap pekerjaannya, maka guru tidak akan puas dengan pekerjaan tersebut (Rahmawati, 2022). Sejalan dengan penelitian Tiani and Parmin (2021) bahwa komitmen afektif guru dipengaruhi oleh kepuasan kerja, yang dikuatkan oleh penelitian (Herdiana dkk., 2021).

Kepuasan kerja yaitu perasaan emosional yang muncul terhadap guru dalam berbagai tugas yang dilakukan sehingga kepuasan kerja dapat dikatakan konsep ganda. Guru dapat merasakan puas maupun tidak, baik dengan satu atau lebih dalam sudut yang lain (Argon and Liana, 2020).

Semakin tinggi kualitas pendidikan itu dapat menambah kualitas pada guru, sehingga untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan guru yang berkomitmen terhadap pekerjaannya. Dapat dikatakan, mutu pendidikan memerlukan komitmen afektif guru. Tanpa komitmen afektif, sangat sulit mencapai pendidikan yang bermutu, meskipun tujuan pendidikan dan semua lembaga pendukungnya sudah baik (Syamhadi, 2022).

Komitmen afektif diartikan sebagai pemahaman dan keterlibatan kuat seseorang terhadap suatu organisasi. Guru yang termotivasi untuk terlibat di sekolah akan tetap bertahan karena mempunyai keinginan dan kepuasan yang kuat untuk terlibat dalam organisasi (Herdiana dkk., 2021). Ketika guru berkomitmen terhadap tugas-tugasnya maka dapat menimbulkan seseorang memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diemban sehingga tugas yang menjadi kewajibannya dilaksanakan secara totalitas dan mempunyai loyalitas serta kepercayaan yang baik bagi sebuah lembaga.

Komitmen guru terlihat dari upaya guru dalam melaksanakan tugasnya dan berpartisipasi saat disekolah mengadakan kegiatan. Loyalitas guru yang baik dapat menimbulkan rantai yang baik antara atasan dan teman sejawat, dan juga membantu peserta didik dalam mengelola emosi internalnya secara bagus.

hal tersebut selaras dengan peneliti Turnip dkk., (2019) memaparkan semakin baik komitmen afektif guru maka semakin baik pula kecerdasan emosional pada guru, didukung dengan penelitian (Laelawati, 2022) dan (Tiani and Parmin, 2021). Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Karambut dan Noormijati (2022) bahwa komitmen afektif guru tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Kecerdasan intelektual menurut Hartini dkk., (2021) adalah kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan saat ini melalui cara berpikir terhadap sasaran yang akan diraih. Menurut penelitian Rahmawati (2022) menyebutkan bahwa komitmen afektif guru dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, namun hasil dari penelitian Mujianto (2021) yang menyebutkan bahwa komitmen afektif guru tidak dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual.

Kepuasan kerja juga diduga berpengaruh pada komitmen afektif guru. Kepuasan kerja yaitu adanya sikap emosional terhadap guru dalam berbagai tugas yang dilakukan. Guru akan berperan dan mendukung terhadap instansinya ketika guru merasa nyaman dan puas terhadap lembaga tersebut. Menurut penelitian Yuliarni dkk., (2021) menyebutkan bahwa komitmen afektif guru dipengaruhi oleh kepuasan kerja, namun hasil dari penelitian Tria (2018) menyebutkan bahwa komitmen afektif guru tidak dipengaruhi oleh kepuasan kerja.

Madrasah Tsanawiyah Assa'adah 1 adalah sekolah yang berdiri dibawah lingkungan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Mbah Kyai H. Sholih Musthofa atau Mbah Sholeh Tsalis adalah pendiri dari MTs. Assaadah 1. Mbah Sholeh Tsalis adalah pemangku ponpes Qomaruddin yang ketuju.

Madrasah Tsanawiyah di bawah lingkungan Pesantren Qomaruddin ada dua, yaitu MTs. Assaadah I dan MTs. Assaadah II, pada MTs. Assa'adah I untuk para siswa, dan MTs. Assa'adah II untuk para siswi. Dengan total keseluruhan guru di MTs. Assa'adah I berjumlah 42 guru dan di MTs. Assa'adah II berjumlah 64 guru.

MTs. Assa'adah Bungah merupakan salah satu madrasah yang ada di Bungah Gresik yang memiliki banyak prestasi, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut;

Tabel 1. 1 Prestasi MTs. Assa'adah

No	Prestasi	Juara	Tingkat
1	<i>Islamic Cience Olympiad (Is) Se-Jawa Timur</i>	Juara 1	Jatim
2	Festival Qur'ani Dan Seni Islami (Fiqsi) 2022	Juara 1	Nasional
3	<i>Immortal Al-Azhar Bsd Se-Jatim</i>	Juara 1	Jatim
4	<i>Pro-U It & Al Qur'an Competition Of Sma Islam Maarf Singosari (Picos) V.4</i>	Juara 1	Jatim
5	<i>Muttaqina Mbi Amanatul Ummah Mjkr</i>	Juara Iii	Nasional
6	<i>Muttaqina Mbi Amanatul Ummah Mjkr</i>	Juara 4	Nasional
7	Pelajar Teladan Ke-46 Lp. Ma'arif Nu Cabang Gresik	Harapan 1	Kab. Gresik
8	Pelajar Teladan Ke-46 Lp. Ma'arif Nu Cabang Gresik	Harapan 3	Kab. Gresik
9	Turnamen Pencak Silat Se Nusantara NU Cup III 2022	Juara 2	Kab Kediri
10	Turnamen Pencak Silat Se Nusantara NU Cup III 2022	Juara 3	Kab Kediri
11	Turnamen tanding Kelas D Pra-Remaja Putri Jawa Timur	Juara 1	Jatim
12	Turnamen Tanding Kelas C Tanding Putri Jawa Timur	Juara 2	Jatim
13	Renang Gaya Bebas 50 M,Latgab 3	Juara 1	Ka .Gresik
14	Cerdas Cermat Ke Peramukaan Latgab 3	Juara 1	Ka .Gresik
15	Sketsa Panorama Latgab 3	Juara 1	Ka .Gresik
16	OBA 5(Olimpiade Bahasa Arab)	Juara 1	Ka .Gresik
17	OBB 5 (Olimpiade Bahasa Arab)	Juara 2	Ka .Gresik
18	OBB 5 (Olimpiade Bahasa Arab)	Juara 3	Ka .Gresik
19	Kejuaraan Silat Pagar Nusa Se Kab.Lamongan	Juara 2	Kab. Lamongan
20	Kejuaraan Silat Pagar Nusa Se Kab.Lamongan	Juara 3	Kab. Lamongan

Sumber : Admin Sekolah

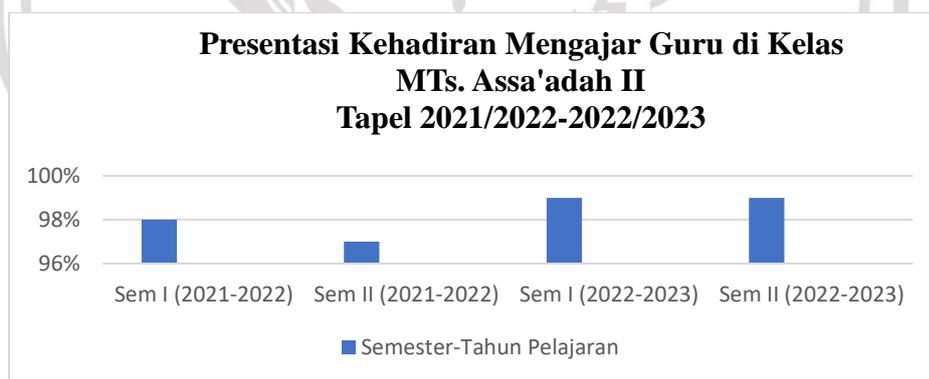
Adapun fenomena komitmen afektif guru yang lain di MTs Assa'adah terlihat dari grafik presentasi kehadiran guru di kelas sebagai berikut;



Sumber : Admin Sekolah

Grafik 1. 1 Presentasi Kehadiran Mengajar Guru di Kelas MTs. Assa'adah I Tahun Pelajaran 2021/2022-2022/2023

Grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru saat mengajar dikelas sudah baik. Dapat terlihat dari tahun pelajaran 2021-2022 didapat rata-rata sebesar 97%, selanjutnya tahun 2022-2023 semester I mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 98% dan untuk berikutnya mengalami kenaikan hingga mencapai 99%. Penyebab presentasi kehadiran mengajar guru di MTs. Assa'adah I tidak mencapai target yaitu 100% Karena ada izin sakit, ada pula yang sedang cuti. Meskipun demikian, guru masih tetap memberi tugas kepada murid melalui guru piket, jadi kelas tidak terjadi jam kosong.



Sumber : Admin Sekolah

Grafik 1. 2 Presentasi Kehadiran Mengajar Guru di Kelas MTs. Assa'adah II Tahun Pelajaran 2021/2022-2022/2023

Grafik 1.2 dapat disampaikan bahwa kehadiran guru saat mengajar dikelas sudah tergolong baik. Dapat terlihat dari semester I tahun pelajaran

2021-2022 didapat rata-rata sebesar 98%, meskipun mengalami penurunan 1% di semester II tahun pelajaran 2021-2022, namun di tahun pelajaran 2022-2023 mencapai rata-rata sebesar 99%. Penyebab presentasi kehadiran mengajar guru di MTs. Assa'adah II tidak mencapai target yaitu 100% Karena ada yang sedang sakit, ada pula yang sedang cuti. Meskipun demikian, guru masih tetap memberi tugas kepada murid melalui guru piket, jadi kelas tidak terjadi jam kosong.

Grafik 1.1 dan grafik 1.2 disimpulkan, presentasi kehadiran mengajar baik di MTs. Assa'adah I dan MTs. Assa'adah II sudah tergolong tinggi. Menurut Mursyid (2023) guru dengan loyalitas yang rendah mempunyai kehadiran dan kepatuhan yang lebih rendah, sedangkan guru dengan loyalitas yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, mereka lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sesuai aturan yang telah disetujui.

Berikut ini merupakan data guru yang sudah bertanggungjawab melaksanakan tugasnya dalam membuat rencana pembelajaran.

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Pembuatan Rencana Pembelajaran

No	Nama Lembaga	% Rekapitulasi Rencana Pembelajaran	Target
1	MTs. Assa'adah I	88%	100%
2	MTs. Assa'adah II	90%	100%

Sumber : Admin Sekolah

Fenomena komitmen afektif guru lainnya dapat dilihat dari tabel 1.2 tentang rencana pembelajaran baik harian, mingguan maupun bulanan di MTs Assa'adah I dan MTs Assa'adah II sudah baik. Dibuktikan di MTs. Assa'adah I guru yang menyusun rencana pembelajaran sebelum guru mengajar dikelas mencapai 88% (37 dari total 42 guru) dan di MTs. Assa'adah II guru yang menyusun rencana pembelajaran sebelum guru mengajar dikelas mencapai 88% (58 dari total 64 guru).

Rencana pembelajaran yang harus dikerjakan guru yaitu rencana pembelajaran harian, mingguan, maupun bulanan yang kemudian di laporkan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Sehingga ketika guru masuk ke kelas sudah mempunyai konsep yang akan dibahas di kelas. Dengan

hal ini maka sistem pembelajaran di kelas menjadi efektif. Menurut penelitian Turnip dkk., (2019) bahwa guru akan terus bertanggungjawab pada tugasnya ketika guru tersebut memiliki komitmen afektif yang baik, seperti dalam membuat rencana pembelajaran harian maupun mingguan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Jika di perhatikan guru di MTs. Assa'adah I dan MTs. Assa'adah II memiliki usia yang variatif. Menurut teori Perbedaan Generasi oleh Peneliti Putra (2016) dalam Marufah (2020) menyatakan bahwa kelompok usia dibagi menjadi empat macam, yaitu; Generasi Z (usia 13-27), Genarasi Y (usia 28-42), Generasi X (usia 43-63), dan Generasi *Baby Boom* (usia di atas 63 tahun).

Jumlah keseluruhan guru di MTs. Assa'adah I dan Assa'adah II keseluruhan adalah 106 Orang. dengan kriteria berikut;

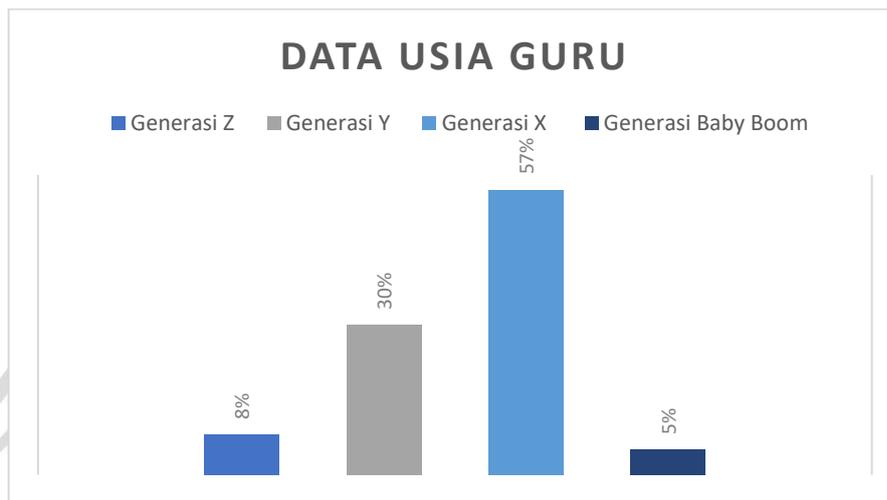
Tabel 1. 3 Data Usia Guru MTs. Assa'adah I dan MTs. Assa'adah II

NO	Kelompok Usia	MTs. Assa'adah I	MTs. Assa'adah II	Total
1	Generasi Z	2	6	8
2	Generasi Y	16	16	32
3	Generasi X	23	38	61
4	Generasi <i>Baby Boom</i>	1	4	5
Jumlah		42	64	106

Sumber : Admin Sekolah

Data diatas menunjukkan bahwa guru yang mengajar di MTs. Assa'adah I dan II memiliki usia yang variatif. Mulai dari kelompok usia generasi Z dengan total 8, generasi Y ada 32, generasi X ada 61 dan generasi *baby boom* ada 5. Menurut Putra (2016) ciri-ciri Generasi Z antara lain *multitasking*, pengelolaan media sosial melalui ponsel, *browsing* komputer, dan mendengarkan musik dengan headphone. Sebagian besar pekerjaan berhubungan dengan internet. Dan mengetahui teknologi atau perangkat canggih lainnya yang dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Menurut Putra (2016) generasi Y ditandai dengan pola komunikasi yang sangat terbuka, pengguna jejaring sosial dan kehidupannya sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, perhatian terhadap perubahan lingkungan, dan minat yang besar terhadap kekayaan.

Sedangkan generasi X merupakan generasi yang dapat beradaptasi terhadap perkembangan dengan baik dan juga memiliki jiwa yang kuat, setia dan berjuang untuk mendapatkan kesan, uang dan pantang menyerah dalam segala hal kemudian, generasi *baby boom* merupakan generasi yang materialis dan berorientasi pada pencapaian.



Sumber : Admin Sekolah

Grafik 1. 3 Data Usia Guru MTs. Assa'adah I dan MTs. Assa'adah II

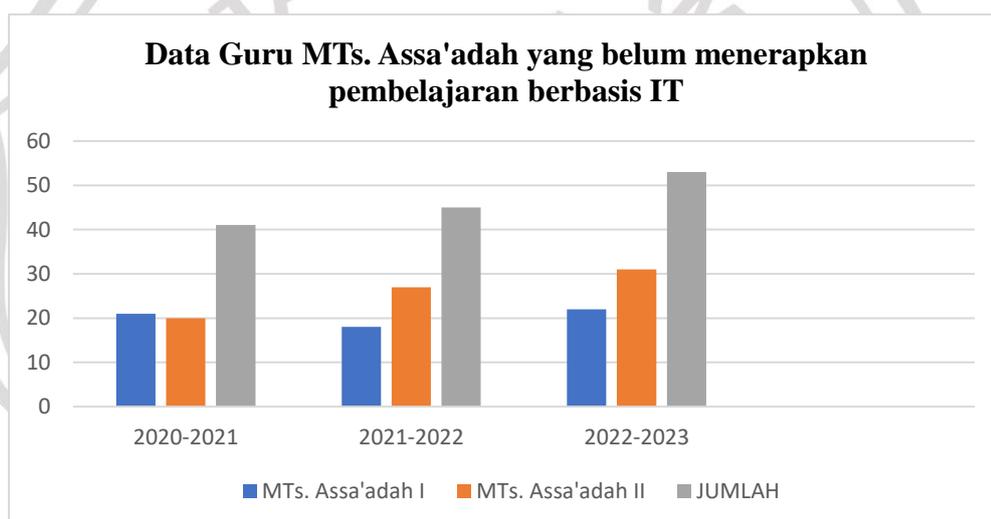
Dari grafik 1.3 dapat didapatkan bahwa presentasi guru Generasi Z (usia 13-27) sebesar 8% , untuk Generasi Y (usia 28-42) sebesar 30 % , Generasi X (usia 43-63) sebesar 57%, dan untuk Generasi *Baby Boom* (usia diatas 63 tahun) sebesar 5 % . Dapat diartikan bahwa guru dan tenaga pendidikan di MTs Assa'adah 1 dan 2 di dominasi dengan generasi X, dimana generasi X di kenal sebagai generasi yang memiliki karakter salah satunya adalah pola komunikasinya sangat terbuka juga memiliki karakter mandiri dan loyal (Marufah, 2020). Namun menurut Widiatna (2020) bahwa generasi X cenderung memiliki sikap skeptis. Sehingga dampak dari sikap skeptis ini akan membuat dirinya tidak peduli dengan sekitar dan memiliki visi negatif terhadap fenomena di lingkungannya.

Kecerdasan emosional guru yang tinggi dapat menjadikan dirinya termotivasi agar mampu berinovasi atau melakukan pembaharuan pada setiap materi pembelajaran yang diberikan. Seperti di era sekarang ini guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran menggunakan teknologi (berbasis IT). Kehadiran teknologi membuat pengajaran menjadi lebih bervariasi,

pembelajaran menjadi lebih efisien, merangsang minat dan perhatian siswa. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar dengan bantuan sarana teknologi, seperti program video yang didukung oleh berbagai aplikasi sehingga mempermudah peserta didik dalam belajar.

Tetapi di MTs. Assaadah Bungah, guru yang tergolong generasi X masih ada yang belum memotivasi dirinya untuk menerapkan pembelajaran berbasis IT sehingga masih menggunakan pembelajaran model lama dan menyebabkan pembelajaran kurang menarik.

Berikut merupakan data guru MTs. Assa'adah yang belum menerapkan pembelajaran berbasis IT.



Sumber : Waka Kurikulum

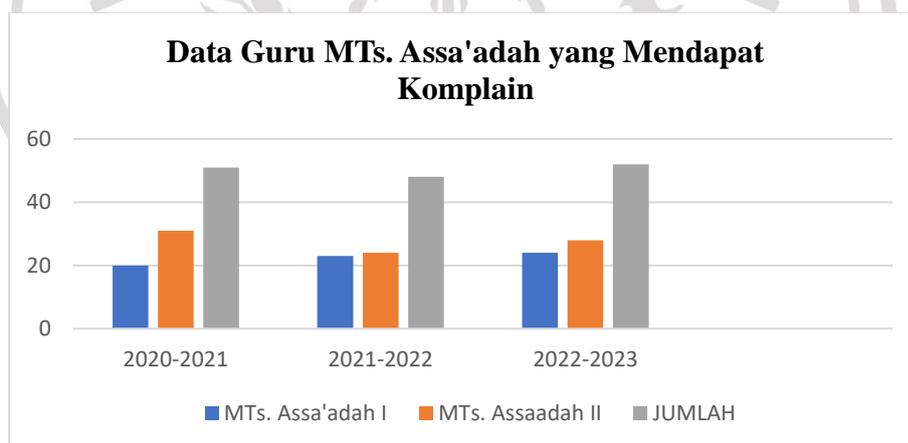
Grafik 1. 4 Data Guru MTs. Assa'adah yang Belum Menerapkan Pembelajaran Berbasis IT

Dari grafik 1.4 didapatkan bahwa 3 tahun terakhir ini guru yang belum menerapkan pembelajaran berbasis IT di MTs. Assa'adah mengalami kenaikan. Mulai tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah 41 guru, kemudian tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah 45 guru dan tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah 53 guru. Padahal target guru di MTs. Assa'adah yang menerapkan pembelajaran berbasis IT diharapkan mencapai 100% sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik (Nursyam, 2019).

Padahal menurut Argon and Liana (2020) Kecerdasan emosional adalah kemampuan bagaimana mereka memotivasi dirinya untuk meningkatkan kompetensi, bagaimana mereka memahami orang lain, dan bagaimana mereka saling menghargai antar sesama. Hal ini memperlihatkan minimnya kemampuan motivasi diri yang dimiliki guru sehingga menjadi fenomena yang mendukung terhadap dugaan sementara tentang komitmen afektif dan kecerdasan emosional.

Selain itu di MTs. Assa'adah I dan MTs. Assa'adah II tidak memiliki catatan positif berupa prestasi guru, tidak banyak data yang bisa di buktikan berkaitan dengan prestasi guru, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sedangkan menurut Sutra Dewi dkk., (2021) Kecerdasan intelektual ialah kemampuan seseorang dalam beradaptasi terhadap tuntutan baru dengan berpikir terarah pada apa yang ingin dicapai. peneliti Sukirno dkk., (2021) memaparkan kepuasan kerja dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual.

Menurut Aziz (2021) bahwa guru dengan kecerdasan intelektual yang baik akan cenderung memiliki daya ingat yang kuat. Namun guru di MTs Assaadah yang tergolong generasi X seringkali lupa jadwal saat mengajar. Berikut ini data guru yang lupa jadwal masuk kelas sehingga siswa *complain* dengan melaporkan ke guru Bimbingan Konseling (BK).



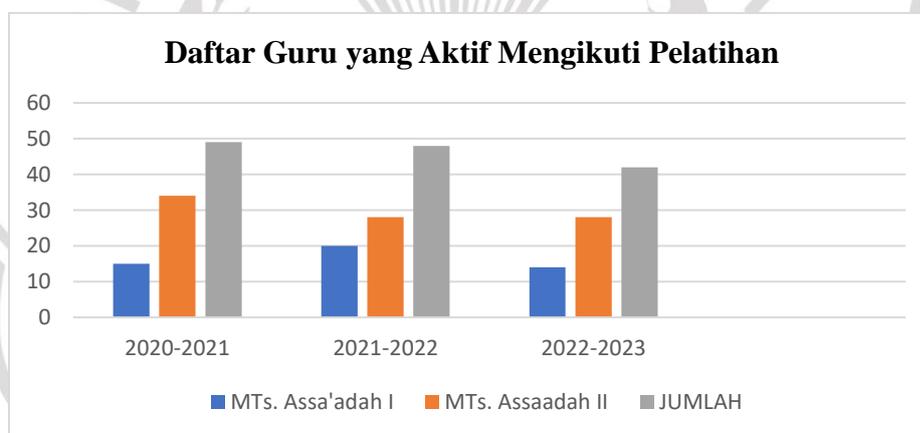
Sumber : Waka Kurikulum

Grafik 1. 5 Data Guru yang Mendapat Komplain

Dari grafik 1.5 didapatkan bahwa masih ada beberapa guru di MTs. Assa'adah yang mendapatkan komplain dari peserta didik dikarenakan lupa

jadwal mengajar. Mulai tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah 51 guru, kemudian tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah 48 guru dan tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah 52 guru. Padahal target guru di MTs. Assa'adah yang tidak mendapatkan komplain diharapkan mencapai mencapai 100% sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang efektif. Diantara guru yang seringkali lupa terkait jadwal mengajarnya yaitu guru yang tergolong generasi X, didukung dengan penelitian (Marhaban and Sanusi 2023) yang menyatakan bahwa guru dengan usia lanjut menyebabkan daya ingat menjadi menurun. Akibatnya saat jam pelajaran dimulai guru masih belum masuk ke kelas sehingga peserta didik melaporkan ke guru BK dengan tujuan agar guru BK menghubungi guru yang bertugas.

Selain itu, di MTs. Assa'adah masih sedikit guru yang aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Berikut ini merupakan rekapitulasi data guru 3 tahun terakhir yang aktif mengikuti pelatihan.



Sumber : Waka Kurikulum

Grafik 1. 6 Daftar Guru yang Aktif Mengikuti Pelatihan

Dari grafik 1.6 didapatkan bahwa masih rendahnya guru di MTs. Assa'adah yang aktif mengikuti pelatihan pembelajaran. Mulai tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah 49 guru, kemudian tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah 48 guru dan tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah 42 guru. Padahal target guru di MTs. Assa'adah yang aktif mengikuti pelatihan pembelajaran diharapkan mencapai mencapai 100% sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru (Hoesny and Darmayanti 2021).

Komitmen afektif guru yang tinggi, diduga dipengaruhi oleh kepuasan kerja seperti tabel 1.4 berikut.

Tabel 1. 4 Data Gaji Guru

No	Tahun Pelajaran	Keterangan
1	2021-2022 (Ganjil)	Gaji dan tunjangan diberikan rutin setiap tanggal 5 per bulan
2	2021-2022 (Genap)	
3	2022-2023 (Ganjil)	
4	2022-2023 (Genap)	

Sumber : Admin Sekolah

Dapat dilihat pada tabel 1.4 bahwa gaji guru 2 tahun terakhir ini rutin diberikan tiap bulan pada tanggal 5 yang artinya sudah mencapai target yang diinginkan. Sehingga ketika gaji guru diberikan tepat waktu maka dapat meningkatkan kepuasan kerja pada guru (Hoesny, 2021).

Selain gaji guru, fasilitas yang tersedia di MTs. Assa'adah untuk kegiatan KBM (akademik) dan non akademik juga tergolong baik. seperti yang terlihat pada tabel 1.5.

Tabel 1. 5 Data Sarana & Prasarana

No	Keterangan	MTs. Assa'adah I	MTs. Assa'adah II
1.	Mobil	2	2
2.	Ruang Kelas	12	18
3.	Ruang Komputer	2	3
4.	Perpus	1	1
5.	R. Guru	1	1
6.	Lab (Bahasa)	1	1
7	Toilet Siswa	8	10
8	Toilet Guru	4	6
9	UKS	1	1
10	Kantin	1	1
11	Musholla	1	1

Sumber : Admin Sekolah

Dari tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan lembaga kepada guru tergolong tinggi, baik di MTs. Assa'adah I maupun MTs. Assa'adah II. Menurut Pala'langan (2021) bahwa kepuasan kerja yang tinggi dipengaruhi oleh fasilitas yang diberikan oleh lembaga terhadap guru. Kemudian dalam 3 tahun terakhir ini tidak ada guru yang berpindah tempat

kerja yang diduga menandakan bahwa guru memiliki rasa kepuasan kerja di MTs. Assa'adah.

Kepuasan kerja merupakan suatu rangkaian pencapaian disiplin guru, agar mampu bekerja dan produktif dan merupakan gambaran dari kekaryaan pegawai yang didukung oleh pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan pegawai dapat terpenuhi dengan baik sehingga memotivasi mereka untuk bekerja dengan tenang dan efisien (Ramadhan, Pongtuluran, and Wahyuni 2020). Hasil dari penelitian terdahulu (Tiani and Parmin 2021) dan Marufah (2020) menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat menjadi mediasi antara kecerdasan emosional dan komitmen afektif guru.

Penelitian ini membawa dampak *novelty*, yang mana menariknya adalah komitmen afektif guru yang ada di MTs. Assa'adah tidak diikuti dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang baik. Sedangkan dari penelitian terdahulu kebanyakan komitmen afektif guru itu terjadi bila dipengaruhi langsung dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual guru.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Komitmen Afektif Guru Melalui Kepuasan Kerja Pada Guru Di MTs. Assa'adah Bungah Gresik** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara langsung pada komitmen afektif guru di MTs. Assa'adah Bungah Gresik?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh secara langsung terhadap komitmen afektif guru di MTs. Assa'adah Bungah Gresik?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara langsung pada kepuasan kerja di MTs. Assa'adah Bungah Gresik?
4. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan kerja di MTs. Assa'adah Bungah Gresik?

5. Apakah kepuasan kerja berpengaruh secara langsung terhadap komitmen afektif guru di MTs. Assa'adah Bungah Gresik?
6. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara tidak langsung terhadap komitmen afektif guru melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi di MTs. Assa'adah Bungah Gresik?
7. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh secara tidak langsung terhadap komitmen afektif guru melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi di MTs. Assa'adah Bungah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap komitmen afektif guru di MTs. Assa'adah Bungah Gresik.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh langsung terhadap komitmen afektif guru di MTs. Assa'adah Bungah Gresik.
3. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja di MTs. Assa'adah Bungah Gresik.
4. Kecerdasan intelektual berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja di MTs. Assa'adah Bungah Gresik.
5. Kepuasan kerja berpengaruh langsung terhadap komitmen afektif guru di MTs. Assa'adah Bungah Gresik.
6. Kecerdasan emosional berpengaruh tidak langsung terhadap komitmen afektif guru melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi di MTs. Assa'adah Bungah Gresik.
7. Kecerdasan intelektual berpengaruh tidak langsung terhadap komitmen afektif guru melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi di MTs. Assa'adah Bungah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat, baik secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga pendidik khususnya dampak kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual pada peningkatan komitmen afektif guru di MTs. Assa'adah Bungah Gresik.
- 2) Menambah wawasan serta pengalaman untuk menerapkan sistem manajemen yang baik, guna meningkatkan mutu manajemen dan mempertahankan komitmen afektif dan kepuasan kerja guru di MTs. Assa'adah Bungah Gresik.

2. Manfaat Teoritis yang dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual terhadap Komitmen Afektif Guru melalui Kepuasan Kerja

